

Analisa Penggunaan Jalur Pedestrian di Kawasan Wisata Pantai Padang Guna Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan

Jihan Melasari^{1*} dan Nadra Asryad²

^{1,2}Teknik Sipil, Universitas Putra Indonesia "YPTK", Lubuk Begalung, Padang, 25221

Email: jihan_melasari@upiypk.ac.id; nadra.arsyad@gmail.com

Dikirim: 3 Oktober 2020

Direvisi: 28 Januari 2021

Diterima: 31 Januari 2021

ABSTRAK

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki mobilitas tinggi salah satunya penyebabnya karena adanya objek wisata. Sebagaimana yang kita ketahui objek wisata itu adalah Pantai Padang, dengan hamparan pantainya yang sangat indah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung, menganalisa keberadaan jalur pedestrian sebagai prasarana untuk meningkatkan keindahan Pantai Padang. Mengevaluasi kembali tujuan awal dibangun jalur pedestrian ini sehingga pembangunan yang akan terus berlanjut dapat mengacu pada hasil penelitian ini. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif di mana data penelitian didapatkan dari hasil pendapat wisatawan yang berkunjung ke Pantai Padang. Faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Pantai Padang adalah karena keindahan, terlihat dari jumlah persentase wisatawan yang menyatakan bahwa Pantai Padang indah yaitu 95%. Berdasarkan hasil survei terhadap 100 orang responden, maka jumlah persentase wisatawan yang menyatakan jalur pedestrian dianggap penting yaitu 57%, dengan adanya jalur pedestrian meningkatkan kenyamanan pengunjung. Sedangkan jumlah persentase wisatawan yang menyatakan keberadaan pedagang kaki lima mengganggu kenyamanan saat berekreasi yaitu 58%. Karena keberadaan pedagang kaki lima mengurangi keindahan di kawasan pantai dan mengalih fungsikan jalur pedestrian.

Kata kunci: jalur pedestrian, keindahan, pantai padang, pejalan kaki, wisatawan

1. PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki mobilitas tinggi salah satunya penyebabnya karena adanya objek wisata. Sebagaimana yang kita ketahui objek wisata itu adalah Pantai Padang, dengan hamparan pantainya yang sangat indah. Hal ini yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Padang. Maka Pantai Padang merupakan salah satu objek wisata unggulan di Sumatera Barat Umumnya dan di kota Padang khususnya, untuk itu pemerintah tengah bergiat membenahi lokasi wisata ini baik dari segi penataan sterilisasi lokasi hingga pembangunan infrastruktur di sepanjang kawasan ini salah satunya dengan telah dibangun jalur pedestrian.

Keberadaan jalur pedestrian di kawasan wisata berguna agar pengunjung atau wisatawan dapat menikmati keindahan tempat wisata di sepanjang jalur tersebut (Christian, 2018). Di sepanjang jalur di mana pengunjung tanpa harus menggunakan kendaraan sepeda motor atau mobil, agar kawasan Pantai Padang terasanya nyaman dan terlihat rapi dan indah. Dengan sendirinya akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Namun kondisi jalur pedestrian saat ini, bisa dikatakan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Aspek penyebab ketidaknyamanan menurut persepsi pengguna jalur pedestrian yaitu aspek kenyamanan penciuman (bau) yang kurang baik. Selain sebagai jalur khusus untuk berjalan kaki, jalur pedestrian juga di gunakan sebagai tempat bagi pedagang asongan, keindahan pantai, bermain, dan duduk-duduk juga beristirahat terutama pada hari minggu saat liburan. Karena kita temui adanya pedagang kaki lima yang berjualan di jalur pedestrian tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini perlu dianalisa penggunaan jalur pedestrian guna meningkatkan minat kunjungan wisatawan sebagaimana pada Gambar 1.

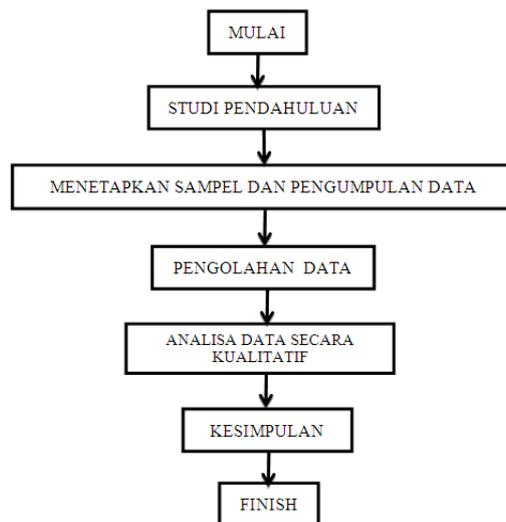


Gambar 1.Jalur Pedestrian Kawasan Pantai Padang

Maka tujuan penelitian analisa penggunaan jalur pedestrian ini yaitu untuk menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung; menganalisa keberadaan jalur pedestrian sebagai prasarana untuk meningkatkan keindahan Pantai Padang; mengevaluasi kembali tujuan awal dibangun jalur pedestrian ini sehingga pembangunan yang akan terus berlanjut dapat mengacu pada hasil penelitian ini.

2. METODOLOGI

Pada penelitian ini, langkah penelitian yang dilakukan terlihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian

Adapun penjelasan tahapan pelaksanaan pada penelitian ini yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang lokasi penelitian, metode pelaksanaan penelitian dan jumlah surveyor yang dibutuhkan.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada suatu penelitian harus mampu mendukung hipotesa dari data yang diambil. Data yang diambil hendaknya data yang ideal sehingga nantinya penelitian ini dapat menyumbangkan informasi.

a. Data Skunder

Pengumpulan data skunder berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari instansi terkait dan wawancara dari berbagai sumber.

b. Data Primer

Pengumpulan data primer ini dengan cara penyebaran kuisisioner yang akan diisi oleh wisatawan di Pantai Padang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Jumlah populasi

dalam studi ini diambil dari jumlah penumpang rata-rata perhari untuk kereta api. Jumlah pengunjung kota Padang pada tahun 2017. Sampel yang ditetapkan sebanyak 100 sampel dengan menggunakan metode slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{35.055.000}{1 + 35.055.000(0,1)^2} = 99,99 \dots\dots\dots(1.1)$$

Dimana N adalah Jumlah Populasi, e adalah Tingkat kesalahan (10%) dan n adalah Jumlah Sampel

3. Teknik Sampling yang digunakan yaitu teknik *non probability Sampling*. Teknik *non probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama terhadap setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis atau cara penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara purposif yang merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

4. Analisa Data

Jenis penelitian yaitu kualitatif, yang mengumpulkan data dari pendapat wisatawan Pantai Padang. Pengolahan data dilakukan dengan cara mencari dan mengetahui hubungan karakteristik responden dengan kinerja penggunaan jalur pejalan kaki di kawasan Pantai Padang. Dengan Kondisi kinerja jalur pedestrian sekarang, apakah sudah sesuai dengan harapan wisatawan dan keinginan wisatawan.

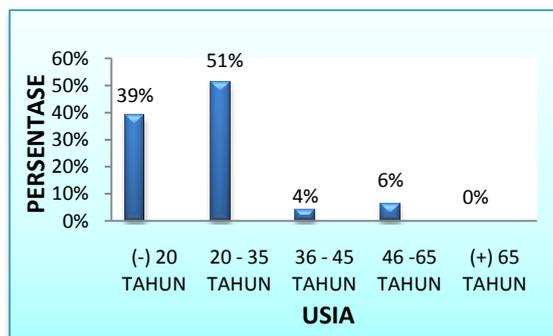
5. Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini direkomendasikan untuk digunakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Tata Ruang sehingga penggunaan jalur pedestrian di kawasan Pantai Padang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

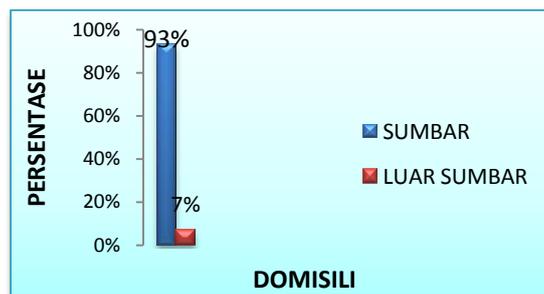
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik pengguna jalur pedestrian

Berdasarkan Gambar 3 hasil survei terhadap 100 orang responden maka mayoritas wisatawan yang mengisi kuisioner didominasi oleh usia 20-30 tahun hal ini dikarenakan pengunjung wisata Pantai Padang lebih banyak orang dewasa yang juga membawa anak-anak untuk menikmati pantai tersebut. Dari Gambar 4 responden yang merupakan wisatawan mayoritas berasal dari Sumatera Barat hal ini karena proses pengambilan data ini masih dalam kondisi pandemic COVOD-19 sehingga belum banyak wisatawan dari luar daerah Sumatera Barat yang berkunjung.

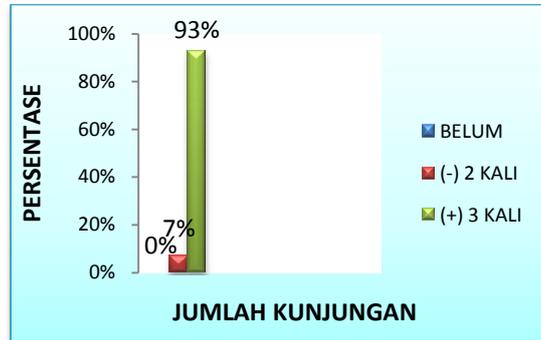


Gambar 3. Persentase usia wisatawan



Gambar 4. Domisili Responden

Dari Gambar 5 terlihat bahwa mayoritas responden sudah sering berkunjung ke pantai padang lebih dari tiga kali, hal ini menunjukkan kawasan wisata Pantai Padang memang merupakan kawasan wisata favorit yang sering dikunjungi. Berdasarkan Gambar 6 jumlah persentase wisatawan yang merasakan tertarik untuk berkunjung ke Pantai Padang yaitu 100%. Karena memiliki kemudahan akses untuk pengunjung berwisata ke Pantai Padang, hal ini karena letaknya yang strategis. Pengunjung tidak harus berjalan kaki atau pun menggunakan kendaraan pribadi, sebab rute angkutan kota melewati Pantai Padang. Maka semua sarana dan prasarana di kawasan Pantai Padang sangat mendukung sebagai objek wisata.

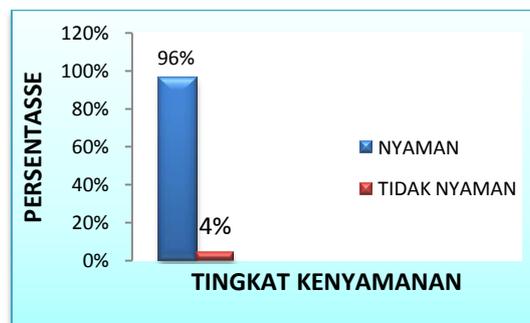


Gambar 5. Jumlah Kunjungan

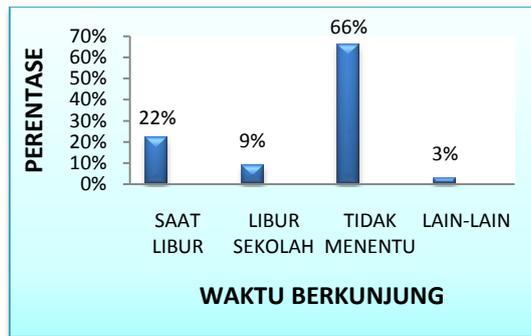


Gambar 6. Minat Pengunjung

Berdasarkan Gambar 7 jumlah persentase wisatawan yang merasakan nyaman untuk berkunjung ke Pantai Padang yaitu 96%, Hal ini karena prasarana Pantai Padang sudah dirasakan layak sebagai tempat wisata. Sedangkan jumlah persentase wisatawan yang tidak nyaman berkunjung ke Pantai Padang yaitu 4%. Hal ini bisa dikarenakan adanya gangguan seperti keberadaan pedagang kaki lima. Berdasarkan Gambar 8 waktu berkunjung wisatawan adalah tidak menentu, dan jumlah persentasenya yaitu 66%. Karena Pantai Padang merupakan tempat rekreasi dengan hamparan Pantai yang indah, oleh karena itu tidak semua pengunjung yang menetapkan waktu berwisata mereka. Hal ini terlihat hampir setiap hari Pantai Padang, selalu ramai akan kunjungan wisatawan.

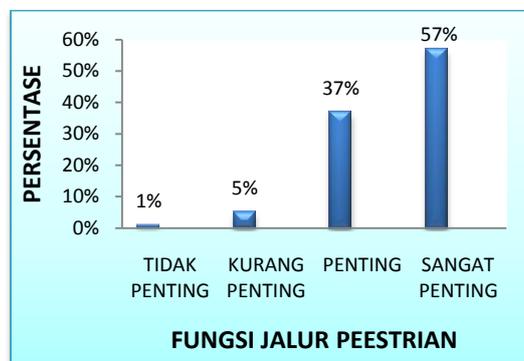


Gambar 7. Tingkat Kenyamanan

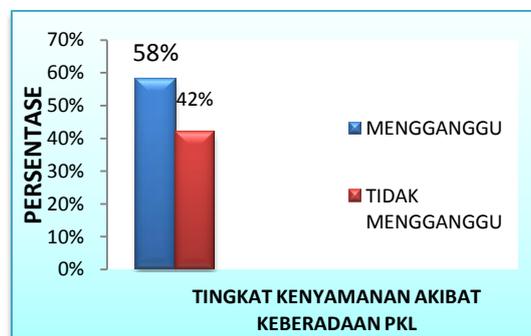


Gambar 8. Waktu Berkunjung

Berdasarkan Gambar 9 jumlah persentase wisatawan yang menyatakan jalur pedestrian dianggap penting yaitu 57%, dengan adanya jalur pedestrian meningkatkan kenyamanan pengunjung. Sedangkan jumlah persentase yang menyatakan jalur pedestrian dianggap tidak penting yaitu hanya 1%. Anggapan responden bahwa jalur pedestrian tidak penting, mungkin mereka tidak mengetahui tentang kegunaan jalur pedestrian. Berdasarkan Gambar 10 jumlah persentase wisatawan yang menyatakan keberadaan pedagang kaki lima mengurangi keindahan dikawasan pantai dan mengalih fungsikan jalur pedestrian. Sedangkan jumlah persentase wisatawan yang menyatakan keberadaan pedagang kaki lima di jalur pedestrian tidak mengganggu yaitu 42%. Oleh karena sebagian wisatawan beranggapan bahwa adanya pedagang kaki lima di jalur pedestrian, akan menambah kenikmatan mereka berkunjung di Pantai Padang. Karena sambil menikmati keindahan pantai, sambil mengisi perut atau makan-makan

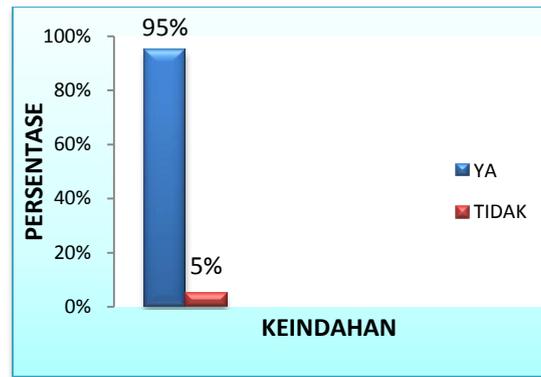


Gambar 9. Tingkat Kepentingan Jalur Pedestrian



Gambar 10. Pengaruh Keberadaan Pedagang Kaki Lima

Dari Gambar 11 diketahui jumlah persentase wisatawan yang menyatakan bahwa Pantai Padang indah yaitu 95%. Oleh karena itu jumlah pengunjung pantai padang selalu banyak, sehingga sebagian besar wisatawan menyatakan waktu kunjungannya tidak menentu. Hal ini disebabkan tingginya daya tarik pantai padang terhadap pengunjung, sehingga membuat pengunjung tidak bosan berwisata. Sedangkan jumlah persentase wisatawan yang menyatakan pantai padang tidak indah yaitu 5%. Oleh karena ada hal-hal yang membuat keindahan Pantai Padang, seperti ketidakteraturannya pedagang kaki lima dan tempat parkir mobil dan terkesan tidak tertata rapi.



Gambar 11. Keindahan

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan karena kenyamanan akan prasarana dan keindahan Pantai Padang. Kemudian keberadaan jalur pedestrian berdasarkan pendapat responden sudah meningkatkan keindahan Pantai Padang. Dari hasil penelitian penggunaan jalur pedestrian belum semestinya, karena belum digunakan sebagai prasarana pejalan kaki karena di sepanjang jalur digunakan oleh pedagang kaki lima maka jalur pedestrian berfungsi sebagai tempat duduk serta tempat makan - makan. Oleh karena itu jalur pedestrian perlu pembenahan dan penertiban pedagang kaki lima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan, 2010, Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, Cet 2, Alfabeta.
- Bilson Simamora, 2002, Panduan Riset Perilaku Konsumen, Surabaya : Pustaka Utama.
- Christian, P. (2018). Strategi Penataan Jalur Pedestrian Penghubung Antar Spot Wisata Di Kawasan Pusat Kota Manado (Bentuk Implementasi Pengelolaan Urban Touris Yang Ramah Lingkungan). 15(1), 25–35.
- Departement Pekerjaan Umum 1995. tentang Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan. Direktorat Jendral Bina Marga.
- Fruin, John J, 1979, Pedestrian Planning and Design, Metropolitan Association Of Urban Designers and Environmental Planner, Inc., New York.
- Hakim, Rustam, dan Utomo, H. 2002. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain), Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Iswanto, Danoe. 2006. Pengaruh Elemen-elemen Pelengkap Jalur Pedestrian terhadap KenyamananPejalan Kaki.
- Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NOMOR : 03/PRT/M/2014.
- Undang-Undang No 22 tahun 2009. Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Ulfertman, R.K., 1998, *Accomodating The Pedestrian Adapting Town & Neighborhood for Planning & Bicycling*, Van Nostrand Reinhold Company, Washington.